

PERAN PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)

DI ERA REFORMASI:

Studi Kasus di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Anisah Nur Azizah
NIM. 13230034**

Pembimbing:

**Dr. Abdur Rozaki, M.Si
NIP. 19750701 200501 1007**

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR
Nomor : B-1155/Un.102/DD/PP.05.3/ 05 /2017

Tugas Akhir dengan Judul : **Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Era Reformasi: Studi Kasus di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anisah Nur Azizah
Nomor Induk Mahasiswa : 13230034
Telah diujikan pada : Senin, 22 Mei 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Abdur Rozaki, M.Si
NIP. 19750701 200501 1 007

Pengaji II

Dr. H. Afif Rifai, M.S.
NIP: 19580807 198503 1

Pengaji III

Dr. Pajar Hatma Sudrajaya, S.Sos., M.Si
NIP. 1980428 2003 12 1 003

Yogyakarta, 22 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKA





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama	:	Anisah Nur Azizah
NIM	:	13230034
Jurusan	:	Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi	:	Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Era Reformasi: Studi Kasus di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 27 April 2017

Mengetahui,

Pembimbing,

Dr. Abdur Rozaki, M.Si.
NIP: 19750701 200501 1 007

Ketua Program Studi PMI,



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisah Nur Azizah

Nim : 13230034

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul ***“Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Era Reformasi: Studi Kasus di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul”*** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 22 Mei 2017

Yang menyatakan,



Anisah Nur Azizah
NIM. 13230034

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur atas Kemudahan yang telah Allah berikan kepada saya,
maka karya ini saya persembahkan teruntuk:

Kedua Orang Tuaku tercinta

Kedua Adikku tercinta

Sahabat-sahabatku tercinta

*Tim Penggerak PKK Desa Wonokromo yang bersedia bekerja sama dalam
penelitian*



MOTTO

“Berterimakasihlah Pada Segala Yang Memberi Kehidupan.”

(Pramodya Ananta Toer-Bumi Manusia)¹

“Nasib memang diserahkan kepada manusia untuk digarap, tetapi takdir harus ditandatangani di atas materai dan tidak boleh digugat kalau nanti terjadi apa-apa, baik atau buruk.”

(Sapardi Djoko Damono-Hujan Bulan Juni)²



¹ Pramodya Ananta Toer, “*Bumi Manusia*”,(Jakarta Timur: Lentera dipantara, 2009)

² Sapardi Djoko Damono, “*Hujan Bulan Juni*”, (Jakarta: Gramedia Widiasaran, 2004)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dihaturkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah menciptakan makhluknya sedemikian sempurnanya, sehingga dengan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penulis dapat merasakan betapa indahnya karyaNya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan di hari akhir nanti. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini bukan karena kemampuan penulis semata, melainkan berkat bantuan, pengetahuan, bimbingan, dan beberapa sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dalam kesempatan ini penulis tidak lupa untuk mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran pejabat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Abdur Rozaki, M.Si yang telah bersedia menjadi pembimbing skripsi di tengah kesibukan beliau. Terima kasih telah menjadi tokoh yang menginspirasi.

5. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam pada khususnya dan seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada umumnya, yang telah dengan tulus memberikan ilmu pengetahuannya kepada kami.
6. Pemerintah Kabupaten Bantul, Pemerintah Kecamatan Pleret, Pemerintah Desa Wonokromo, Tim Penggerak PKK Desa Wonokromo, yang telah bersedia membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di wilayahnya.
7. Teruntuk kedua orang tua penulis, Bapak Nuridlon dan Ibu Siti Alifah, Kedua adikku Ni'mah Nur Laili dan Salma Kamila Ramadhani yang telah memberikan dukungan spiritual maupun material kepada penulis dalam proses panjang penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Keluarga Besar Nawadji bin Ahmad Karji dimanapun, trimakasih atas doa dan dukungannya selama ini sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2013 yang telah menjadi teman seperjuangan.
10. Teman-teman di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2012, 2014, 2015 pada umumnya yang telah memberikan saran, ide, dan masukannya selama ini.

11. Sahabat-sahabatku mendessholikhah: Afifah, Fitri Mbem, Riska, Hera, Fitri Pesek, yang telah menjadi penyemangat, tempat curhat, dan sambut selama ini.
12. Teman-teman KKN Angkatan 90 Kelompok 83 Ahmad Sifaul Huda, Ismi, Afifah, Marhamah, Novi, Syukri, Hadyan, Muttaqin, Ferdinan, yang telah memberikan kisah, kasih, cerita dan pengalaman baru.
13. Teman-teman HMPS-PMI 2016-2017, Izza, Jihan, Rofi, Agung, Maylia, Tiwi, Maiko, Hera, Fitri, Syarif, Sigit, Isfan, dsb. yang telah menjadi tempat belajar dan berproses penulis.
14. Teman-teman di MDT. Bustanul 'Ulum Ketonggo, Mbak Lusy, Mbak Merla, Risna, Lisa, Najib, Anisa, Lina, Wahdini dan lainnya yang telah menjadi tempat belajar berorganisasi penulis.
15. Teman-teman di Karang Taruna Sultan Agung 1 Desa Wonokromo, Nina, Tika, Anes, Khasan, Nurjannah, Mas Muqoffa, Mas Uzik, Mbak Yan, Haris, yang telah menjadi tempat belajar dan bermasyarakat.
16. Teman-teman REMAKET yang tidak bisa disebutkan satu per satu, Tami, Dinda, Vita, Ario, Akhwaan, Wasis, Udin, Ikhsan.
17. Semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya berkat bantuan semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan seperti apa yang penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya kepada pribadi penulis dan para pembaca.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah dan pahalaNya kepada kita semua. Amin.

Yogyakarta, 22 Mei 2017

Hormat Penyusun

Anisah Nur Azizah
NIM: 13230034



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *“Peran Pemberdayaan Danksesejahteraan Keluarga (PKK) di Era Reformasi: Studi Kasus di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul”*.

Kesejahteraan masyarakat merupakan pencapaian yang dicita-citakan oleh seluruh masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. Namun seringkali perempuan dinomorduakan dalam upayanya untuk meningkatkan kesejahteraan. Saat ini telah banyak berkembang gerakan-gerakan yang dilakukan oleh kaum perempuan. Salah satunya yaitu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK menjadi salah satu gerakan perempuan yang masih terus berkontribusi dalam kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang bagaimana tata kelola gerakan PKK dan bagaimana peran dari gerakan PKK ini di masyarakat khususnya di Desa Wonokromo.

Penelitian ini didasari dengan teori strukturalis dari Antonie Giddens dimana struktur dalam gerakan PKK ini sangat berpengaruh terhadap aktor-aktor PKK. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang menggambarkan keadaan sasaran penelitian secara apa adanya, menganalisa dan menginterpretasikan terhadap data-data yang telah terkumpul. Pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian peran PKK di era reformasi ini ialah koordinasi setiap Tim Penggerak PKK di berbagai tingkatan sehingga PKK lebih terstruktur. Dalam pelaksanaannya pun ada beberapa tantangan seperti sistem pemilihan ketua PKK yang masih mengikuti jabatan suami dan latar belakang pendidikan yang beragam dari tiap pengurus gerakan PKK. Dalam setiap pelaksanaan programnya PKK juga harus berkoordinasi dan membangun relasi dengan lembaga lain. PKK juga menjadi ujung tombak program pemerintah yang mampu menembus program hingga ke kelompok masyarakat paling bawah.

Kata Kunci: Peran, Gerakan PKK, Desa Wonokromo,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Pembahasan	23

BAB II: GAMBARAN UMUM DESA WONKROMO DAN PKK DESA WONOKROMO

A. Profil Desa Wonokromo	24
B. PKK Desa Wonokromo.....	35
1. Struktur Kepengurusan PKK Desa Wonokromo	36
2. Program Pokok PKK Desa Wonokromo	37

BAB III: PERAN PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN

KELUARGA (PKK) DI ERA REFORMASI

A. Tata Kelola Gerakan PKK Desa Wonokromo.....	39
B. Tantangan Internal PKK Desa Wonokromo.....	48
C. Tantangan Eksternal PKK Desa Wonokrom	56
D. Peran PKK Desa Wonokromo	58

BAB IV: PENUTUP

A. KESIMPULAN	72
B. SARAN	75

DAFTAR PUSTAKA..... 77

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Data Pekerjaan Masyarakat Desa Wonokromo	28
2. Tabel 2. Data Tingat Pendidikan Penduduk	29
3. Tabel 3. Sarana dan Prasarana	29
4. Tabel 4. Jumlah Kader Kesehatan Desa Wonokromo	32
5. Tabel 5. Status Gizi Balita	33
6. Tabel 6. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.....	33



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Teori Strukturasi	17
2. Gambar 2. Peta Desa Wonokromo	25
3. Gambar 3. Bagan Mekanisme Gerakan PKK Pusat	43
4. Gambar 4. Bagan Mekanisme Gerakan PKK Desa	46
5. Gambar 5. Peta Kegiatan Pokja 1 PKK Desa Wonokromo.....	60
6. Gambar 6. Peta Kegiatan Pokja 2 PKK Desa Wonokromo.....	62
7. Gambar 7. Peta Kegiatan Pokja 3 PKK Desa Wonokromo.....	65
8. Gambar 8. Peta Kegiatan Pokja 4 PKK Desa Wonokromo.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “*Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di Era Reformasi: Studi Kasus di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta*”. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul di atas dalam konteks penelitian ini, peneliti menguraikan pemaknaan kata per kata yang di ambil dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). Setelah peneliti menjabarkan per kata, peneliti akan meyimpulkan sehingga dapat memberikan batasan-batasan penelitian yang dimaksud.

1. Peran

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, peran mempunyai arti pemain sandiwara¹ Sedangkan peranan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah orang yang menjalankan peranan tertentu dalam suatu peristiwa.² Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kontribusi atau peranan yang dilakukan oleh gerakan PKK Desa Wonokromo terhadap masyarakat di lingkungan sekitar penelitian.

2. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga disingkat PKK, adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia <http://kbbi.web.id/peran> diakses pada 19 Februari 2017 pukul 16.55

²Ibid,

berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia.³ PKK ini merupakan suatu gerakan perempuan yang terbentuk sejak Masa Orde baru yang masih tetap eksis keberadaannya hingga sekarang. Gerakan PKK menjadi satu-satunya gerakan perempuan yang mampu berkiprah dari tingkat nasional sampai ke tingkat desa. Dari sinilah kemudian peneliti memilih PKK Desa Wonokromo sebagai tempat penelitian.

3. Era Reformasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata era mempunyai arti kurun waktu dalam sejarah; sejumlah tahun dalam jangka waktu antara beberapa peristiwa penting dalam sejarah.⁴ Sedangkan arti kata reformasi sendiri adalah perubahan secara drastis untuk perbaikan (bidang sosial, politik, atau agama) dalam suatu masyarakat atau negara.⁵ Era Reformasi yang dimaksud di sini adalah sebagai batasan penelitian yang peneliti lakukan di PKK Desa Wonokromo.

Jadi, Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di Era Reformasi dalam penelitian ini adalah kontribusi yang dilakukan oleh PKK Desa Wonokromo melalui program kerja PKK untuk kemajuan masyarakat Desa Wonokromo khususnya di era sekarang.

³https://id.wikipedia.org/wiki/Pembinaan_Kesejahteraan_Keluarga diakses pada 19 Februari 2017 pukul 17.00

⁴<http://kbbi.web.id/era> diakses pada 19 Februari 2017 pukul 17.00

⁵<http://kbbi.web.id/reformasi> diakses pada 19 Februari 2017 pukul 17.01

B. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu pencapaian yang dicita-citakan oleh seluruh elemen masyarakat termasuk oleh kaum perempuan. Dalam upaya menuju kesejahteraan masyarakat, perempuan pun ikut andil dalam upaya meningkatkan kesejahteraan baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi, perempuan sering kali dinilai negatif dan dinomor duakan setelah laki-laki. Hal ini terjadi kerena adanya faktor biologis seperti perbedaan fisik antara laki-laki dengan perempuan. Sosok perempuan dinilai lebih lemah dan sering dinomor duakan baik dalam pendidikan, partisipasi, serta politik. Padahal pada hakikatnya perempuan dan laki-laki mempunyai hak dan porsi yang sama dalam upaya mewujudkan kesejahteraan.

Saat ini telah banyak berkembang gerakan atau pengorganisasian yang dilakukan oleh perempuan baik dalam masyarakat desa maupun kota. Seperti Dharma Wanita, Bhayangkari, PKK, dan LSM-LSM yang membela kaum perempuan. Salah satu organisasi masyarakat di desa yang telah berkembang yaitu Pemberdayaan & Kesejahteraan Keluarga (PKK). Berkembangnya organisasi perempuan seperti PKK ini juga dapat menjadi bukti yang kuat bahwasannya perempuan saat ini telah mengalami kebangkitan dan kemajuan. Walaupun pada awalnya gerakan PKK terbentuk untuk dalam upaya mendukung kebijakan pemerintah masa-masa orde baru, namun ini juga menjadi bukti bahwasannya perempuan juga mampu terlibat dalam pelaksanaan suatu kebijakan pemerintah.

Gerakan PKK lahir pada masa Orde Baru. Nama PKK sendiri awalnya adalah Pembinaan dan Kesejahteraan Keluarga. Kata Pembinaan adalah bahasa khas Orde Baru untuk menunjukkan suatu pengarahan dan pengontrolan.⁶ Bahasa pembinaan ini kemudian diubah menjadi “pemberdayaan” sejak tahun 2010. Perubahan ini juga mengandung keinginan politik pemerintahan untuk mereformasi PKK dengan memberdayakan kader-kader Tim Penggerak PKK. Sebagai sebuah organisasi bentukan negara, PKK tidak otonom dari politik kekuasaan negara. Di Masa Orde Baru, PKK sering dijadikan alat politik kekuasaan dari kekuatan politik tertentu. Saat ini PKK dimanfaatkan secara langsung maupun tidak langsung dalam kampanye pemilihan umum (pemilu) oleh beberapa kekuatan politik seiring dengan perkembangan demokrasi multipartai.

Secara nasional, PKK berkantor di Kementerian Dalam Negeri RI dan dipimpin oleh siapa pun yang menjadi istri mentri yang sedang menjabat. Sebagai warisan Orde Baru, pemilihan ketua tim penggerak PKK ditingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, hingga kelurahan/desa dan dusun berkantor di gedung yang sama dengan suami yang sedang menjabat.⁷ Di satu pihak, struktur pemilihan ketua PKK yang mengikuti jabatan suami seperti ini cukup menguntungkan, karena jika dilakukan pemilihan langsung maka tidak akan pernah ada yang bersedia menjadi ketua jika dilihat beban kerjanya dan tanpa mendapatkan bayar.

⁶ Ani W. Soetjipto, “*Suara dari Desa Menuju Revitalisasi PKK*”, Hlm. 21-22

⁷ *Ibid*, Halm. 53.

Di pihak lain, pengangkatan ketua yang seperti ini merugikan karena maju dan tidaknya kegiatan PKK bergantung pada keaktifan maupun kepasifan istri kepala desa tersebut.

Anggota Tim Penggerak PKK adalah para relawan yang tidak menerima gaji. Mereka bersedia sejak awal bergabung dan menyumbangkan sebagian waktunya untuk menggerakkan PKK. Tim Penggerak PKK ini berperan sebagai motivator, fasilitator, perencana, pelaksana dan penggerak bagi masyarakat. Secara teknis, pembinaan kepada keluarga dan masyarakat dilaksanakan dalam bingkai kerja sama dengan unsur dinas instansi pemerintah terkait.

Gerakan PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.⁸ PKK menjadi gerakan untuk membantu dan mendukung program-program pemerintah dengan mendata beberapa aspek yang diperlukan seperti data warga, ibu hamil, bayi, dan balita, kelahiran, kematian, sampai kegiatan masyarakat. PKK juga harus menembus pemahaman agama yang kurang tepat, tentang pelarangan penggunaan alat kontrasepsi termasuk mereka harus memberikan penjelasan yang utuh tentang manfaat program KB kepada masyarakat

⁸Tim Penggerak PKK Kabupaten Bantul, <http://pkk.bantulkab.go.id/tujuan-dan-pengorganisasian-pkk/> diakses pada 27 maret 2016 22.33

yang rata-rata berpendidikan rendah. Mereka membantu korban kekerasan perempuan dalam rumah tangga dan masyarakat. PKK konsen dalam membela kaum miskin yang kelaparan dengan cara membantu ekonomi kaum perempuan. Program kerja PKK bergerak pada aksi-aksi nyata memberdayakan dan memihak kaum perempuan. Dan lebih dari itu, PKK mempunyai andil besar dalam mensukseskan lomba desa.⁹

Kehadiran dan eksistensi gerakan PKK telah diakui sejak zaman dahulu hingga sekarang. Gerakan PKK terus dihadapkan pada tantangan dan masalah yang berbeda di setiap zamannya. Situasi lokal maupun nasional dimana PKK ini berkiprah terus mengalami perubahan dan transformasi. Citra dari kader PKK yang militan dan pekerja keras yang di kenal oleh masyarakat justru dari level pedesaan terutama mereka yang berperan aktif di bidang kesehatan perempuan dan anak melalui pos pelayanan terpadu (posyandu).¹⁰ Citra PKK di pedesaan juga tidak selamanya positif, karena kegiatan ibu-ibu PKK selama ini identik dengan arisan, lomba resep masakan baru, ataupun promosi perabotan rumah tangga di berbagai acara. Di perkotaan pun demikian, fenomena studi banding ke luar daerah pun sering dilakukan. Ibu-ibu PKK (istri pejabat dari tingkat kabupaten, provinsi hingga tingkat nasional) juga sering menggelar pertemuan di luar kota, di hotel dan restoran. Masing-masing

⁹Ramandita Shalfiah, “*Peran Pemberdayaan dan kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung Program-program Pemerintah Kota Bontang*”, <http://ejurnal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/?p=772>

¹⁰ Ani W. Soetjipto, “*Suara dari Desa: Menuju revitalisasi PKK*”, (Tangerang: Marjin Kiri, 2013) Halm 4-5

tim penggerak PKK mempunyai seragam yang berbeda-beda. Citra PKK yang seperti ini juga terus melekat di benak masyarakat.

Apabila dilihat dalam Era Reformasi saat ini, gerakan PKK masih dianggap sebagai gerakan yang tidak mandiri dan belum sepenuhnya menjadi gerakan yang mengalami reformasi sepenuhnya. Misalnya dalam hal pemilihan ketua yang melekat pada jabatan suami. Seseorang yang dianggap lebih potensial tidak akan bisa menjadi ketua PKK jika ia bukan istri pejabat dalam struktur pemerintahan baik dari tingkat nasional hingga ke tingkat dusun. Hal ini menunjukkan bahwa PKK masih menjadi gerakan yang tak jauh dari penaruh Orde Baru.¹¹

Program kerja PKK pun masih sama seperti pada awal dibentuknya PKK, yaitu dengan 10 program pokok PKK. Namun saat ini juga bermunculan masalah-masalah baru yang cukup serius dan PKK sendiri masih belum bisa mengatasinya. Seperti masalah *trafficking* atau perdagangan perempuan dan anak, pekerja imigran, HIV / AIDS, narkoba, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) juga kekerasan berbasis gender. Dalam menghadapi masalah-masalah baru itu, PKK tampak masih gagap untuk merespon atau bekerja sama dengan organisasi lain seperti Organisasi keagamaan ataupun Lembaga Swadaya Masyarakat. Gerakan PKK masih terpaut pada kesepuluh program tadi dan sering kali menjadi gerakan yang hanya bekerja dibawah naungan pihak pemerintah.¹²

¹¹ *Ibid*, Halm. 5

¹² *Ibid*, Halm. 6

PKK Desa Wonokromo pun masih berorientasi pada program-program PKK yang itu-itu saja. Artinya program yang dilakukan dari tahun ke tahun sama. Program kerja yang tampak di masyarakat yaitu posyandu, karena kegiatan Posyandu ini rutin dilaksanakan. Maka wajar jika masyarakat menilai bahwa program PKK yang terlaksana adalah Posyandu. Di PKK Desa Wonokromo, peran ketua hanyalah sebagai formalitas saja. Aktif atau tidaknya ketua disini tidak terlalu berpengaruh. Hampir di semua PKK nampaknya juga seperti itu. Kader-kader PKK sudah terbiasa bergerak tanpa hadirnya ketua. Dilihat dari segi pengalaman pun kader PKK biasanya lebih berpengalaman dari pada ketua karena setiap periodenya ketua pasti berganti. Berbeda dengan kader yang berkerja selama bertahun-tahun sehingga pengalaman yang didapat pun lebih banyak.¹³ Dari sekian banyak permasalahan intern dari PKK Desa Wonokromo, tetapi mereka mampu bertahan dan tetap berkiprah hingga sekarang.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk membahas Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di Era Reformasi sebagai judul penelitian. Penulis mengambil lokasi penelitian di Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

¹³ Wawancara dengan Riyanti, Tim Penggerak PKK Desa Wonokromo, pada tanggal 27 Februari 2017 pukul 20.00 WIB.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti membuat dua rumusan masalah yang menurut peneliti dapat menjawab beberapa keresahan dari latar belakang di atas:

1. Seperti apakah Tata Kelola Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Era Reformasi Di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta?
2. Bagaimana Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Era Reformasi di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu dari latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, untuk mengetahui seperti apa tata kelola Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kedua, untuk mengetahui peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat secara teoritis hasil penelitian ini

diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi kajian akademisi, dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam serta menjadi bahan perbandingan dan pembahasan lebih lanjut mengenai kajian Organisasi PKK.

Manfaat secara praksis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada masyarakat tentang pentingnya peran organisasi PKK dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di era reformasi khususnya di wilayah Yogyakarta.

F. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui keaslian dan menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan, penulis menyertakan telaah pustaka yakni beberapa skripsi yang memfokuskan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis angkat. Beberapa penelitian itu adalah:

Pertama, Skripsi Adistia Restuana Widyaning (2013), Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang berjudul “*Peranan PKK dan Pengaruhnya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Perempuan di Kota Semarang Tahun 1972-1998*”¹⁴. Dalam skripsi ini membahas tentang peran dan pengaruh PKK terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kota Semarang pada tahun 1972 sampai dengan 1998. Letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis

¹⁴Adistia Restuana Widyaning, “*Peranan PKK dan Pengaruhnya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Perempuan di Kota Semarang Tahun 1972-1998*”, skripsi <http://lib.unnes.ac.id/18802/1/3150408007.pdf> diakses pada 31 Maret 2016 pukul 20.00

adalah penelitian ini memfokuskan pada peran dan pengaruh PKK pada tahun 1972-1998. Sedangkan peranan PKK pada masa sekarang tidak dideskripsikan.

Kedua, Skripsi Ayu Oktavia Ekaputri (2012), Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*Gerakan Organisasi Perempuan (PKK) Dalam Pemberdayaan Lansia di Gemawang, Sinduadi, Mlati, Sleman Yogyakarta*”.¹⁵ Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan lansia yang dilakukan oleh organisasi perempuan (PKK) di Dusun Gemawang. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang penulis tulis, karena penelitian yang akan penulis tulis lebih menekankan kepada peran dan tata kelola organisasi perempuan PKK di Desa.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Kristina dengan judul “*Strategi Pemberdayaan Oleh Kader Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pelaksanaan Program Posyandu Di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau*”¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahwa strategi pemberdayaan oleh kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pelaksanaan program posyandu di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau dalam hal pelayanan umum masih jauh tertinggal dari standar prosedur pelayanan kesehatan

¹⁵Ayu Oktavia Ekaputri. *Gerakan Organisasi Perempuan (PKK) Dalam Pemberdayaan Lansia di Gemawang, Sinduadi, Mlati, Sleman Yogyakarta*. Skripsi (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

¹⁶Kristina.<http://E/2082131004.untan.ac.id/index.php/jpmis/article/view/10902> Diakses pada 3 April 2016 jam 21:30.

masyarakat. Rendahnya kualitas pelayanan tersebut secara umum disebabkan oleh rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal keterampilan kerja dan minimnya fasilitas kerja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sedangkan analisis data digunakan analisis regresi linier berganda, untuk mencari hubungan antara faktor lingkungan dengan jumlah partikel. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadu. Jurnal ini memang hampir sama tentang strategi pemberdayaan masyarakat oleh PKK. Akan tetapi fokus dan lokasi penelitian kajian berbeda dengan yang akan penulis teliti.

*Keempat, Ismiaty A.Rahman (2012), mahasiswa Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, yang berjudul “*Deskripsi Peran Serta Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Penyelenggaraan Satuan Paud Sejenis Menara Laut Desa Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango*”.*¹⁷ Penelitian ini berisi tentang bertolaknya peneliti dari observasi awal yang menunjukkan belum optimalnya peran Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam penyelenggaraan SPS Menara Laut penyelenggaranya yang belum begitu professional. Penelitian ini jelas berbeda baik dari tujuan penelitian maupun lokasi penelitian, karena penelitian yang akan penulis tulis lebih menekankan kepada peran dan tata kelola organisasi perempuan PKK di Desa Wonokromo.

¹⁷Ismiaty A. Rahman, <http://eprints.ung.ac.id/6548/> diakses ada 3 April 2016 pukul 21.35

Kelima, Skripsi Saparwadi (2012), Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga: Studi di Kampung Demangan RW 05, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta”¹⁸. Dalam penelitian ini membahas tentang strategi yang digunakan oleh Pengurus PKK Kampung Demangan dalam memberdayakan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan PKK di Kampung Demangan.

Keenam, buku yang berjudul ”Suara dari Desa: Menuju Revitalisasi PKK”, yang ditulis oleh Ani W. Soetjipto dan Shelly Adelina, buku ini berisi tentang penelitian di 8 Desa di 4 Kabupaten di Indonesia terkait perjalanan dan kiprah dari gerakan PKK dari awal terbentuk hingga sekarang, dimana persoalan-persoalan tentang masyarakat khususnya perempuan terus berkembang seiring berjalannya zaman. Dalam buku ini juga dijelaskan tentang progres dari gerakan PKK melalui program kerja PKK yang dilaksanakan dari tahun ke tahun. Melalui buku ini juga dijelaskan perbedaan PKK dari masa orde baru sampai dengan reformasi dan revitalisasi gerakan PKK di Indonesia.¹⁹

¹⁸ Saparwadi, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga: Studi di Kampung Demangan RW 05, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta”. Skripsi tidak diterbitkan, (Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)

¹⁹ Ani W. Soetjipto, *Suara dari Desa: Menuju revitalisasi PKK*, (Tangerang: Marjin Kiri, 2013) Halm 4-5

G. Kerangka Teori

Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori strukturalis. Teori strukturalis ini peneliti menggunakan teori dari Antoni Giddens. Giddens ini menggunakan dua istilah untuk individu, pertama sebagai aktor dan kedua sebagai agent. Sebagai aktor, mereka hanya mampu memproduksi nilai-nilai yang berasal dari struktur. Tetapi sebagai agen, mereka mampu memproduksi tindakan-tindakan yang tidak selalu berasal dari nilai-nilai tersebut. Kapan menjadi agen dan kapan menjadi aktor, selain karena ruang dan waktu hal ini tidak terlepas dari kesadaran individu.²⁰

Teori Strukturalis dari Antonie Giddens ini merujuk kepada dualitas struktur. Dualitas struktur ini pada dasarnya memandang struktur dan individu atau aktor ini berinteraksi dalam proses produksi hubungan-hubungan sosial. Artinya aktor ini merupakan hasil dan struktur sekaligus, tetapi aktor ini juga menjadi mediasi dalam pembentukan struktur baru. Struktur disini dipandang sebagai aturan-aturan dan sumber-sumber, maka aktor dapat dipengaruhi oleh struktur itu sendiri.²¹ Struktur disini bukanlah sesuatu yang bisa dilihat oleh kasat mata, tetapi struktur disini mirip dengan skema yang bersarang dalam dimensi ruang dan waktu. Sehingga struktur ini hanya kasat mata dan hanya terlihat praktik-praktik sosialnya.

²⁰ Zainuddin Maliki, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2012) Halm. 304-305

²¹ I.B. Wirawan, “Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: fakta Sosial, Definsi Sosial, dan Perilaku Sosial”, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 294-295

Struktur tidak hanya menimbulkan kendala bagi tindakan manusia, tetapi juga menimbulkan peluang bagi manusia untuk bertindak atas kehendak sendiri. Secara operasional, struktur yang melahirkan aturan dan sumber daya dapat dijabarkan dalam 3 bentuk kendala. *Pertama*, semua tipe peraturan yang digunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan atau menafsirkan apa yang dilakukan dan dikatakan oleh aktor. Peraturan disini bersifat semantik dan berfungsi sebagai komunikasi makna. Bentuk ini merupakan unsur-unsur struktural seperti tata simbol dan dimensi politik, ekonomi dan hukum. Dan hal ini merupakan kendala objektif bagi individu-aktor. *Kedua*, segala tipe peraturan yang digunakan oleh aktor sebagai norma untuk mengevaluasi segala tingkah laku. Peraturan yang bersifat moral ini berfungsi sebagai evaluasi dan penilaian tingkah laku. Kendala seperti ini sering disebut sebagai sanksi-sanksi negatif terhadap tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan struktur. *Ketiga*, segala fasilitas dan sumber daya materiel maupun non materiel yang mungkin digunakan oleh aktor dalam suatu interaksi, baik dari penguasaan ketrampilan dalam berbicara sampai pada penerapan sarana kekerasan. Dari sumber daya inilah akan memberikan kemampuan untuk melakukan transformasi kekuasaan di dalam sebuah struktur. Tetapi, tidak semua individu mempunyai akses yang sama terhadap kekuasaan tersebut. Perbedaan akses inilah yang membatasi kemampuan aktor untuk memobilisasi sumber daya dan menghasilkan sesuatu yang berarti.²²

²² *Ibid*, Halm. 296

Dalam hal struktur, sistem dan strukturasi mempunyai wujud masing-masing. Struktur sendiri digambarkan sebagai sebuah aturan dan sumber daya atau rangkaian jaringan perubahan sosial dalam bentuk sistem sosial dan ditandai dengan tanpa adanya kehadiran subyek. Sedangkan sistem sosial sendiri memuat situasi dan aktifitas manusia sebagai agent melakukan proses produksi dan reproduksi sepanjang ruang dan waktu. Sedangkan strukturasi merupakan mode dimana sistem sosial didasarkan pada aktifitas aktor yang diketahui yang menggambarkan aturan dan sumber daya dalam konteks tindakan, diproduksi dan direproduksi dalam sebuah interaksi.²³

Dalam teori struktrasi Antonie Giddens juga mengangkat konsep ruang dan waktu. Ruang (space) disini diartikan bukan sekedar fisik, tetapi ruang sosial yaitu interaksi manusia dengan ruang fisik, seperti pedesaan dan perkotaan, tempat kerja dengan tempat tinggal, pasar tradisional dan pasar swalayan. Dan yang dimaksud dengan waktu (time) disini bukan sekedar sejarah kronologis tetapi pengalaman belajar dari peristiwa masa lalu, seperti pemilih pemula dan pemilih kerap, trauma politik, dan pendidikan politik pada masa lalu. Konsep ruang ini tidak dapat dipisahkan dengan konsep waktu. Karena kontekstualitas kehidupan sosial menyangkut keduanya baik ruang maupun waktu.²⁴

²³ Zainuddin Maliki, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2012) Halm. 300

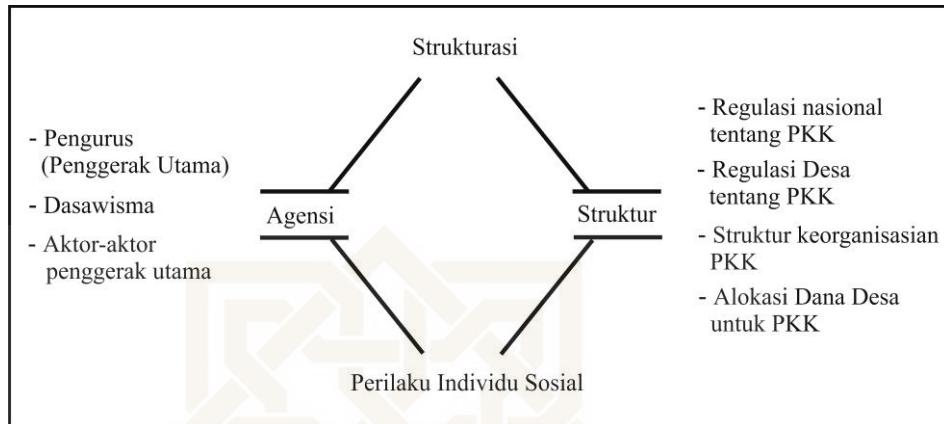
²⁴ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: fakta Sosial, Definsi Sosial, dan Perilaku Sosial*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012), Halm. 301

Apabila dikaitkan dengan konsep kekuasaan, konsep Giddens akan lebih berfokus pada bagaimana aktor-aktor yang terlibat di dalam interaksi secara terus menerus. Dan juga rutin dalam membangun, memelihara, mengubah dan mentransformasi hubungan-hubungan kekuasaan tersebut baik pada level mikro maupun makro, mencakup dominasi yang dibangun secara terus menerus dalam proses interaksi oleh faktor-faktor untuk memelihara hubungan kekuasaan. Dualitas struktur juga befungsi sebagai alat untuk menganalisis kehidupan sosial yang penting terutama mengenai hubungan antara manusia dengan struktur.²⁵

Dalam teori strukturalis, perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh struktur. Seperti dalam gerakan PKK, perilaku atau interaksi yang dilakukan oleh ketua PKK sangatlah mempengaruhi kinerja anggotanya. Sikap ketua yang lebih ramah dan lebih tegas akan membuat anggota lebih nyaman dalam bekerja. Sebaliknya, jika ketua bersikap apatis dan enggan mendekati anggota secara emosional maka kinerja anggota juga apatis atau malah bekerja asal-asalan. Jadi secara tidak langsung, kemajuan gerakan PKK ini dipengaruhi juga oleh sikap ketua terhadap anggotanya. Di Desa Wonokromo setiap aktor mempunyai peranan sendiri dalam gerakan PKK, yang kemudian mereka saling berinteraksi dan saling berpengaruh. Seperti dijelaskan pada bagan berikut:

²⁵ *Ibid*, 306

Gambar 1.
Teori Strukturasi



Di dalam bagan ini menjelaskan tentang pola hubungan antara agen dengan struktur. Dimana keduanya akan saling berhubungan dan saling mempengaruhi seperti yang dimaksud dalam teori strukturasi.

Dalam bagan ini dijelaskan kelompok agen/agensi dalam PKK Wonokromo adalah aktor-aktor penggerak utama dalam PKK seperti pengurus harian PKK dan juga kader atau orang-orang yang terlibat dalam kegiatan PKK. Mereka (agenzi) ini bergerak dan bertindak dalam PKK karena pengaruh dari struktur diatasnya. Struktur di sini adalah beberapa regulasi-regulasi tentang PKK baik secara nasional maupun regulasi ditingkat desa atau aturan-aturan yang dibuat sendiri di dalam gerakan PKK. Pengurus PKK sendiri juga akan bekerja apabila mendapat Alokasi Dana Desa (ADD), karena dari ADD inilah satu-satunya sumber dana dari PKK. Dari hubungan-hubungan inilah kemudian muncul garis interaksi yang menghubungkan antara agensi dengan struktur dan kemudian melahirkan perilaku-perilaku baik untuk individu maupun sosial.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kualitatif. Yaitu mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan cara terlibat langsung atau tidak langsung dalam tempat yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tahap demi tahap dan makna yang disimpulkan bersifat naratif dan holistik.²⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan atau strategi studi kasus. Studi kasus (case study) yaitu suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang berbatas pada suatu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, dan disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beberapa sumber informasi, dan bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam. Studi kasus ini mendalami fenomena dalam konteks kehidupan nyata, ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas.²⁷

Alasan peneliti memilih pendekatan deskriptif kualitatif, *Pertama*, pendekatan ini lebih mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dan lebih mudah memperoleh data-data untuk menjawab permasalahan penelitian. *Kedua*, pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif sehingga mempermudah dalam penulisan alur penelitian.

²⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2014) Hlm. 328

²⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta, Salemba Humanika, 2010). Hlm. 76

Penelitian ini dilakukan di PKK Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Bantul Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilakukan dari Bulan Februari sampai dengan Bulan Mei. Alasan memilih lokasi adalah *Pertama*, karena peneliti mulai penelitian dari lingkungan sekitar peneliti. *Kedua*, Kelompok PKK di Desa Wonokromo mempunyai peran dan tata kelola yang baik dan sistematis dari tahun ke tahun.

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan pertimbangan bahwa informan tersebut bisa memberikan informasi dan data yang akurat terkait informasi yang dibutuhkan selama penelitian. Adapun Informan dalam penelitian ini yaitu: Kepala Desa, Ketua PKK Desa, Sekretaris PKK Desa, Anggota PKK Desa, dan masyarakat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga cara: *Pertama*, wawancara, jenis wawancara yang digunakan peniliti adalah wawancara terstruktur. Yaitu dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber sudah disiapkan terlebih dahulu. Harapannya narasumber dapat menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan alur atau kerangka wawancara. Jadi sebelum melakukan wawancara penulis terlebih dahulu membuat pedoman wawancara. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pengurus harian PKK Desa Wonokromo. Informasi yang ditanyakan terkait tata kelola PKK dan juga program-program PKK Desa Wonokromo.

Kedua, teknik pengamatan (*observation*), teknik ini dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal. Dan melihat pula bagaimana hubungan antara satu aspek dengan satu aspek lainnya pada objek yang diamati.²⁸ Teknik ini digunakan karena memungkinkan peneliti mengamati dan melihat secara langsung kemudian mencatat perilaku atau kejadian yang terjadi. Observasi ini dilakukan pada kegiatan-kegiatan PKK, program-program PKK, dan aktifitas yang dilakukan oleh anggota PKK.

Ketiga, teknik dokumentasi yaitu teknik dalam pengumpulan berbagai arsip, dokumen, atau piagam-piagam terkait dengan permasalahan penelitian yang ada pada lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian peneliti. Dengan adanya dokumen-dokumen dan arsip maka dapat memperkuat informasi awal²⁹. Teknik dokumentasi juga digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh oleh kedua teknik sebelumnya. Teknik ini berhubungan dengan penelitian seperti struktur organisasi, gambaran umum, letak geografis, sejarah berdirinya, sarana dan prasarana, kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, tulisan-tulisan terkait penelitian dan hal- hal lain yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam melakukan penelitian agar hasil penelitian ini lebih akurat, peneliti secara berkelanjutan dilakukan pemeriksaan keakuratan data yang dikumpulkan ke beberapa sumber sehingga tidak terjadi informasi yang

²⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2014) Hlm. 384

²⁹ Andi, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 106-107.

salah atau tidak sesuai dengan konteksnya.³⁰ Jadi, dari hasil pengumpulan data yang telah sesuai dengan kebutuhan penelitian, kemudian peneliti menganalisis dan menuliskan data hasil penelitian dalam bentuk deskriptif, selanjutnya hasil penelitian tersebut ditarik kesimpulan.

Data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah mengenai tata kelola PKK Desa Wonokromo, program kerja dan strategi yang digunakan oleh PKK Desa Wonokromo, dan juga kontribusi gerakan PKK di era sekarang. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diklarifikasi sehingga peneliti dapat menjelaskan secara rinci dalam penelitian ini.



³⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2014) Hlm. 393

I. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi 4 bab, yang di dalamnya terdapat sub-sub bab seperti berikut:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi pembahasan terkait penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Gambaran umum mengenai keadaan lingkungan, sosial, ekonomi Desa Wonokromo, struktur kepengurusan PKK Desa Wonokromo, Program kerja PKK Desa Wonokromo

BAB III : Mendeskripsikan tentang tata kelola PKK, menjelaskan peran dan keterlibatan PKK terhadap kemajuan Desa Wonokromo di era reformasi.

BAB IV : Bab ini adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang membangun.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam bab yang terakhir ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Kesimpulan tersebut berdasarkan refleksi dari bab-bab sebelumnya. Untuk mempermudah pemahaman pembaca, peneliti menuliskan pokok-pokok temuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah pada bab sebelumnya. Dari uraian di atas yang menjelaskan tentang peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Desa Wonokromo di Era Reformasi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PKK Desa Wonokromo sebagai fasilitator dan penggerak bagi masyarakat

PKK Desa Wonokromo merupakan salah satu dari banyak kelompok PKK di Kabupaten Bantul. Sistem pengelolaan PKK yang sistematis dari tingkat provinsi, kabupaten, kecamatan, desa hingga ke kelompok-kelompok kecil seperti dasawisma mempengaruhi kinerja Tim Penggerak PKK disetiap tingkatan. Koordinasi-koordinasi ini dilakukan melalui pertemuan-pertemuan rutin yang membahas program-program kerja dari tingkat nasional yang harus sampai ke kelompok paling bawah yaitu masyarakat. Dalam setiap

pertemuan atau koordinasi ini juga dilakukan penyampaian permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang kemudian menjadi bahasan PKK untuk membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat.

Dalam pelaksanaan sepuluh program pokok PKK, PKK Desa Wonokromo juga tak luput dari tantangan-tantangan baik internal maupun eksternal PKK. Permasalahan seperti system pemilihan ketua PKK yang mengikuti kepada jabatan suami juga menuai beberapa permasalahan. Di PKK Desa Wonokromo memiliki ketua PKK yang berganti setiap periodenya. Setiap ketua yang sedang maupun pernah menjabat mempunyai nilai positif dan negative tersendiri di mata masyarakat. Berbeda ketua berbeda pula kemampuannya. Ketua PKK yang sering bergonta-ganti ini juga membuat beban tersendiri bagi timnya. Ada ketua yang mampu memimpin dan berkontribusi dengan baik di PKK. Akan tetapi ada pula ketua yang sama sekali tidak bisa menggerakkan PKK melalui timnya. Beberapa ketua PKK yang pernah menjabat juga hanya sebatas nitip nama dalam struktur kepengurusan yang akhirnya malah membebani setiap anggota Timnya.

Sistem pemilihan ketua yang mengikuti jabatan sang suami ini juga memiliki nilai positif tersendiri. Karena jika system pemilihan ketua ini adalah pemilihan langsung, maka

belum tentu ada masyarakat yang mencalonkan diri sebagai ketua. Program kerja PKK yang berat dan tidak ada gaji bagi ketua maupun pengurus PKK ini juga menjadikan jabatan Ketua PKK ini menjadi suatu yang diidam-idamkan.

2. PKK Desa Wonokromo sebagai perencana dan pelaksana program pemerintah

Pelaksanaan program kerja PKK ini juga harus melibatkan relasi kerja sama dengan lembaga atau organisasi terkait. Karena Tim Penggerak PKK ini belum tentu memiliki kemampuan yang mumpuni dalam setiap pelaksanaan program kerja. PKK Desa Wonokromo juga harus bekerja sama dengan pihak Puskesmas Kecamatan Pleret untuk membantu kelancaran program dari Kelompok Kerja (Pokja) 4. Puskesmas turut membantu dalam bidang kesehatan masyarakat. Seperti pemberian vitamin atau imunisasi balita, posyandu balita maupun lansia, pengontrolan terhadap kebersihan lingkungan, pencegahan penyakit menular sampai pemberantasan sarang nyamuk. Puskesmas juga memberikan pelatihan terhadap Kader-kader PKK Desa Wonokromo yang kemudian dari Kader ini menyampaikan ilmunya kepada masyarakat melalui kelompok-kelompok Dasawisma.

PKK Desa Wonokromo sangat berkontribusi terhadap pelaksanaan program-program pemerintah Desa. PKK Desa

Wonokromo menjadi mitra yang baik bagi pemerintah Desa. Program-program PKK di setiap Pokja ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan Program Pemerintah Desa Wonokromo. Tanpa hadirnya PKK Desa Wonokromo, pemerintah desa tidak mampu menjalankan programnya sampai ke tingkat paling bawah yaitu di kelompok Dasawisma. Program yang ramah terhadap perempuan tidak bisa dijangkau oleh Kepala Desa secara langsung. Maka Tim Penggerak PKK ini sebagai penyambung atau perantara pemerintah Desa terhadap masyarakat.

B. SARAN

Setelah melewati proses panjang mulai dari penelitian lapangan di Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, proses penulisan, dan memahami hasil penelitian ini, peneliti akan memberikan saran secara obyektif sesuai dengan kondisi di lapangan. Peneliti tidak memiliki maksud dan tujuan lain hanya untuk memberikan masukan untuk kebaikan dan kemajuan PKK di Desa Wonokromo, antara lain:

1. Bagi Masyarakat Desa Wonokromo

Setiap program yang sedang dicanangkan oleh Pemerintah maupun PKK, merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menyelesikan permasalahan-permasalahan

yang ada di masyarakat. Untuk itu diharapkan masyarakat mampu berperan serta dalam membantu pelaksanaan kegiatan atau program untuk mencapai tujuan bersama yaitu tercapainya kesejahteraan masyarakat.

2. Bagi PKK Desa Wonokromo

PKK merupakan organisasi yang bekerja sebagai mitra pemerintah. Program kerja PKK pun merupakan program yang mendukung pemerintah khususnya PKK Desa Wonokromo. Maka perlu ditingkatkan lagi hubungan atau koordinasi dari PKK Desa Wonokromo terhadap Pemerintah Desa Wonokromo.

3. Bagi Pemerintah Desa Wonokromo

Program-program pemerintah desa yang sangat banyak ini tidak bisa terlaksana tanpa ada bantuan dari beberapa pihak. PKK Desa Wonokromo menjadi mitra yang tepat untuk membantu pelaksanaan setiap program pemerintah yang berkaitan dengan perempuan. Maka hendaknya Pemerintah Desa Wonokromo memberikan timbal balik yang baik terhadap Tim Penggerak PKK Desa Wonokromo dan memberikan perhatian khusus terhadap PKK Desa Wonokromo agar keduanya dapat bekerja sama melaksanakan program-program kerja masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Referensi buku

- Damono, Sapardi Djoko, “*Hujan Bulan Juni*”, Jakarta: Gramedia Widiasaran, 2004.
- Herdiansyah, Haris, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*”, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Jones, Pip, “*Pengantar Teori-Teori Sosial dari Teori Fungsionalisme hingga Post Modernism*”, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Maliki, Zainuddin, “*Rekonstruksi Teori Sosial Modern, Yogyakarta: Gadjah Mada Press*”, 2012.
- Oktavia Ekaputri, Ayu. “*Gerakan Organisasi Perempuan (PKK) Dalam Pemberdayaan Lansia di Gemawang, Sinduadi, Mlati, Sleman Yogyakarta*”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Prastowo, Andi “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*”, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011.
- Ratna, Nyoman Kutha, “*Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial pada Umumnya*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Saparwadi, “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga: Studi di Kampung Demangan RW 05, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta*,” Skripsi tidak diterbitkan, (Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga: 2016)
- Soetjipto, Ani W.; Shelly Adelina “*Suara dari Desa: Menuju Revitalisasi PKK*”, Tangerang Selatan: Marjin Kiri, 2013.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*”, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suryakusuma, Julia, ”*Ibuisme Negara: Konstruksi Sosial Keperempuanan Orde Baru di Indonesia*”, (Depok: Komunitas Bambu, 2011)
- Toer, Pramodya Ananta, “*Bumi Manusia*”, Jakarta Timur: Lentera Dipantara, 2009
- Wirawan, I.B., “*Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial*”, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012.

Yusuf, A. Muri, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*”, Prenada Media Group, 2014.

- **Sumber dari internet**

Adistia Restuana Widyaning, “*Peranan PKK dan Pengaruhnya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Perempuan di Kota Semarang Tahun 1972-1998*”, skripsi
<http://lib.unnes.ac.id/18802/1/3150408007.pdf>

KBBI online, <http://kbbi.web.id/>

Kristina, “*Strategi Pemberdayaan Oleh Kader Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pelaksanaan Program Posyandu Di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadu*”
<http://E/2082131004.untan.ac.id/index.php/jpmis/article/view/10902>

A. Rahman, Ismiaty, “*Deskripsi Peran Serta Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Penyelenggaraan Satuan Paud Sejenis Menara Laut Desa Olele Kecamatan Kabilia Bone Kabupaten Bone Bolango*” <http://eprints.ung.ac.id/6548/>

Ramandita Shalfiah, “*Peran Pemberdayaan dan kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung Program-program Pemerintah Kota Bontang*”, <http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/?p=772>

Tim Penggerak PKK Kab. Bantul, <http://pkk.bantulkab.go.id/tujuan-dan-pengorganisasian-pkk/>

Tim Penggerak PKK Kab. Bantul, <http://pkk.bantulkab.go.id/struktur-organisasi/>

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam Membantu Meningkatkan dan Mewujudkan Tertib Administrasi Kependudukan

- **Sumber dari Dokumen**

Dokumen Desa, “*Buku Monografi Desa Wonokromo Semester II*”: Tahun 2016

Dokumen Desa, “*Buku Profil Desa Wonokromo*” Tahun 2016

Dokumen PKK Desa Wonokromo Tahun 2016-2017

- Sumber dari wawancara

Amrih Handayani, Tim Penggerak PKK Desa Wonokromo, pada tanggal 5 Mei 2017

Edi Pudjono, Kepala Desa Wonokromo, pada tanggal 3 Maret 2016

Maryati, warga Dusun Ketonggo, pada tanggal 25 April 2017

Nurisah, warga Dusun Ketonggo, pada tanggal 30 April 2017

Riyanti, Tim Penggerak PKK Desa Wonokromo, pada tanggal 28 Februari 2017

Rohmiyatun, Tim Penggerak PKK Desa Wonokromo, pada tanggal 8 Maret 2017

Sri Windarti, Tim Penggerak PKK Kabupaten Bantul, pada tanggal 16 Maret 2017

Supiyah, Tim Penggerak PKK Desa Wonokromo, pada tanggal 8 Maret 2017

Tuminah, warga Dusun Ketonggo, pada tanggal 25 April 2017

Wiwin Setiawan, Tim Penggerak PKK Desa Wonokromo, pada tanggal 8 Maret 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Pertemuan rutin PKK Desa Wonokromo



Kegiatan pelatihan merangkai hantaran oleh PKK Desa Wonokromo



Pembentukan Kader Posbindu, PKK Desa Wonokromo &
Puskesmas Kec. Pleret



Penimbangan balita oleh kader Posyandu



Kegiatan Posyandu Lansia oleh kader PKK



Pelatihan pembuatan APE oleh Pokja 2 PKK Desa Wonokromo

Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara Kepada Pemerintah Desa Wonokromo

1. Bagaimana peran PKK Desa Wonokromo?
2. Bagaimana koordinasi/ keterkaitan antara PKK Desa Wonokromo dengan lembaga desa seperti LPMD, BUMD, BPD, dan Karang Taruna?
3. Seberapa besar Alokasi Dana Desa untuk PKK Desa Wonokromo?
4. Apa sajakah program Desa Wonokromo yang berkaitan dengan program PKK?
5. Bagaimana penentuan anggaran Desa untuk PKK? apakah ada peran PKK dalam penentuan anggaran?

B. Pedoman Wawancara Kepada Tim Penggerak PKK Desa Wonokromo

1. Bagaimana sejarah PKK Desa Wonokromo?
2. Apa sajakah program kerja PKK?
3. Kapan program PKK dibuat?
4. Kapan pelaksanaan program kerja PKK?
5. Seperti apakah tata kelola gerakan PKK Desa Wonokromo?
6. Bagaimana sistem koordinasi PKK antar tingkatan?
7. Dalam pelaksanaan programnya, apakah ada kerjasama dengan lembaga selain PKK?
8. Apa sajakah tantangan-tantangan dalam gerakan PKK Desa Wonokromo?
9. Dari mana sajakah anggaran dana PKK itu ada?
10. Siapa sajakah tokoh-tokoh penggerak PKK Desa Wonokromo?
11. Bagaimana pendekatan dan strategi yang dilakukan oleh PKK Desa Wonokromo dalam merangkul warga?

C. Pedoman Wawancara Kepada Masyarakat Desa Wonokromo

1. Bagaimana tanggapan Anda terhadap program-program yang telah dilaksanakan oleh PKK Desa Wonokromo?

2. Apakah program kerja PKK Desa Wonokromo berpengaruh terhadap masyarakat?
3. Seberapa besar pengaruh program PKK Desa Wonokromo terhadap masyarakat?
4. Apakah keberadaan PKK Desa Wonokromo memberikan dampak baik atau buruk terhadap masyarakat?
5. Program apa sajakah yang sangat membantu masyarakat?

Pedoman Observasi

1. Mengamati bagaimana peran yang telah dilakukan oleh PKK Desa Wonokromo, cara berkomunikasi, cara berkoordinasi, cara merangkul masyarakat, dan mengamati bagaimana penggerak PKK Desa Wonokromo memberikan peran nyata terhadap masyarakat.
2. Mengamati aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh PKK Desa Wonokromo.
3. Mengamati tempat dan segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh PKK Desa Wonokromo.

Pedoman Dokumentasi

Mencari dokumen-dokumen resmi terkait PKK Desa Wonokromo, foto-foto kegiatan, catatan-catatan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian penulis.



CURRICULUM VITAE

1. Identitas Diri:

Nama : Anisah Nur Azizah
Tempat, Tanggal lahir : Bantul, 5 Desember 1994
Alamat : Ketonggo, Wonokromo, Pleret, Bantul,
D.I.Yogyakarta
No.HP : 085743275994
Email : Nisapmi@gmail.com
Nama Ayah : Nuridlon
Nama Ibu : Siti Alifah, S.Pd.I

2. Riwayat Pendidikan:

- a. SD N 2 Jejeran : Lulus tahun 2006
- b. SMP N 1 Pleret : Lulus tahun 2009
- c. MAN Wonokromo Bantul : Lulus tahun 2013
- d. UIN Sunan Kalijaga : Masuk tahun 2013

3. Pengalaman Organisasi:

- a. HMPS-PMI UIN Sunan Kalijaga
- b. MDT. Bustanul 'Ulum
- c. Karang Taruna Sultan Agung 1 Desa Wonokromo